

Peran Zakat dalam Penanggulangan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Amil Zakat Al Washliyah Beramal/ Laz Washal)

Mina Hasin¹, Nurul Inayah²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

mina210400@gmail.com

Abstrak

Meningkatnya angka kemiskinan dan terjadinya ketimpangan pendapatan di masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, zakat memiliki peran penting dalam membantu dan menanggulangi kemiskinan yang terjadi. Tujuan penelitian ini bermaksud melihat bagaimana perkembangan potensi dan realisasi zakat di LAZ WASHAL. Serta, bagaimana peran lembaga LAZ WASHAL dalam membantu menanggulangi kemiskinan dari dana zakat yang terhimpun. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal mampu menanggulangi kemiskinan masyarakat yang ada di Kota Medan dengan melaksanakan program bantuan buka usaha mikro dan bantuan tunai mau pun bahan pokok ke masyarakat yang membutuhkan.

Kata Kunci: Zakat, Menanggulangi Kemiskinan, Realisasi Zakat

Abstract

The increasing number of poverty and income inequality in Indonesian society. Therefore, zakat has an important role in helping and overcoming poverty that occurs. The purpose of this study is to see how the potential development and realization of zakat in LAZ WASHAL is. And, what is the role of the LAZ WASHAL institution in helping to overcome poverty from the collected zakat funds. The research method used is qualitative by describing the research results obtained through observation and interviews. The result of this research is that the Amil Zakat Al-Washliyah Charity Institution is able to overcome the poverty of the people in the city of Medan by implementing a micro-enterprise assistance program and cash assistance as well as basic materials to people in need

Key Word: Zakat, Overcoming Poverty, Realization of Zakat

PENDAHULUAN

Tingginya angka kemiskinan di Indonesia menjadi evaluasi untuk Negara agar menciptakan solusi yang tepat dalam menanggulangnya. Kemiskinan dapat timbul dari berbagai sisi, sisi tersebut ialah kurangnya peran pemerintah dalam memakmurkan rakyatnya secara merata. Hingga sisi masyarakat yang menimbun kekayaannya tanpa tahu penyaluran yang tepat atau bahkan melakukan kegiatan penumpukan harta. Menurut (Tajuddin, 2010), Kegiatan penumpukan harta akan berdampak pada kemajuan ekonomi suatu Negara. Islam melarang hal seperti ini dilakukan, karena akan menimbulkan ketimpangan pendapatan dan kesejahteraan yang membuat angka kemiskinan semakin meningkat.

Pengelolaan zakat yang diharapkan mampu menanggulangi kemiskinan, merupakan alternative dalam membantu ekonomi masyarakat sekitar yang kurang dijangkau pemerintah dalam memberikan bantuan. Prinsip penyaluran zakat yang telah dijelaskan dalam Al-Quran Surah At-

Taubah ayat 60, bahwa zakat dapat disalurkan ke delapan golongan. Delapan golongan tersebut ialah mereka orang fakir, miskin, amil, muallaf, budak, orang yang berhutang, orang yang berjihad, dan Ibnu Sabil. Zakat yang di salurkan kedelapan golongan ini adalah salah satu cara membantu dan menanggulangi kemiskinan yang ada di masyarakat. Masyarakat yang termasuk edelapan golongan tersebut akan mendapat bantuan dari sebuah lembaga pengelola zakat.

Zakat awalnya di kelola secara tradisional baik penghimpunan dan sumber utamanya hanya dengan zakat fitrah saja. Namun, kini zakat dapat memiliki peran yang strategis dan menjadi solusi atas permasalahan ekonomi yakni berupa kemiskinan dan kebodohan. Oleh karena itu, berbagai pihak mulai dari ulama, pimpinan organisasi dan lembaga pendidikan, para tokoh harus lah memiliki komitmen untuk dapat mensukseskan program penanggulangan kemiskinan yang dibangun dengan ekonomi umat berbasis zakat. (Hafidhuddin, 2012)

Zakat memiliki implikasi dalam membangun ekonomi di masyarakat. Hal ini terlihat pada konsumsi agregat, tabungan nasional, investasi, dan produksi agregat. Karena mereka muzakki akan mentransfer pendapatan mereka ke mustahik. Maka itu, zakat memiliki implikasi penting di bidang ekonomi diantaranya adalah stabilitas makro-ekonomi, efisiensi alokatof, jaminan sosial, distribusi pendapatan, hingga pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, secara langsung zakat yang diperoleh dari muzakki yang memiliki kekayaan dan pendapatan besar akan membantu sekelompok masyarakat kecil yang kurang mampu. Dengan begitu, kebutuhan masyarakat yang dibantu dengan zakat akan mempengaruhi tingkat permintaan barang dan jasa kelompok miskin. Dimana kegiatan ini akan meningkatkan efisiensi alokatif dalam perekonomian. (Aqbar & Iskandar, 2019)

Berdasarkan manfaat dari hadirnya zakat ditengah masyarakat, maka peneliti tertarik untuk menganalisis peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh lembaga amil zakat al washliyah beramal (LAZ WASHAL). Dimana penelitian ini, bertujuan untuk mengulas bagaimana Perkembangan potensi dan realisasi zakat di LAZ WASHAL, Bagaimana peran LAZ WASHAL menanggulangi kemiskinan dengan dana zakat yang diperoleh, Bagaimana penyaluran dana zakat LAZ WASHAL dalam memberantas kemiskinan, Program apa saja yang di buat LAZ WASHAL agar menarik perhatian para muzakki untuk berzakat, dan Miskin seperti apa yang di bantu oleh LAZ WASHAL.

LANDASAN TEORI

Zakat

Zakat merupakan salah satu pembersih harta dan jiwa manusia dari beragam bentuk dosa di muka bumi. Zakat juga merupakan cara agar manusia tidak bersikap kikir dengan harta dan meminimalisir muslim untuk mencintai harta secara berlebihan. Zakat Allah perintahkan juga tidak hanya sebagai pembersih harta dan jiwa, namun untuk penolong bagi sesama manusia. Karena zakat membantu mereka memiliki kekurangan secara ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Menurut Terminologi ahli fiqih, Zakat ialah penunaian hak wajib dari harta yang dimiliki. Kemudian, berzakat termasuk perintah Allah SWT agar memberikan sebagian harta yang kita miliki ke mereka yang miskin atau kurang mampu. Zakat juga bermakna sedekah yang menunjukkan kebenaran (shidq) dalam beribadah dan taat kepada Allah SWT. (Rosadi, 2019)

Dua kepentingan zakat, pertama zakat memiliki kepentingan untuk membentuk rasa syukur atas pemberian rejeki dari Allah SWT. Kedua, zakat dapat memunculkan rasa rendah hati para

muzakki yang menunaikan zakat. Selain itu, Zakat juga penting bagi muzakki agar dapat memperbaiki ekonomi umat dan memperkecil ketimpangan ekonomi di masyarakat (*mustahiq*). Kemudian, jika sebagai umat muslim tidak menunaikan zakat. Maka Allah memberi ancaman dan hukum kepada para hambanya yakni, hukuman yang secara langsung Allah berikan dan hukuman yang dititipkan lewat penguasa muslim yang taat serta senantiasa menjalankan hukum syariat Islam. Contoh : Harta kekayaan yang disita Negara, Tudingan Korupsi, Dibunuh, dan di Vonis Kafir. Acaman Kedua, ialah hukuman di Akhirat karena memiliki harta namun enggan berzakat. Ia akan mendapat hukuman di akhirat berupa ular yang melilit leher dan dirinya, serta mendapat murka dari Allah SWT. (Sofian et al., 2020)

Secara umum zakat dalam Islam, untuk membantu masyarakat keluar dari kemiskinan dan di dalam Al-Quran terdapat penjelasan mengenai zakat sebagai pembersih harta dan mensucikan diri. QS. At-Taubah ayat 103, Allah berfirman :

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ
لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : “Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

Zakat Produktif

Zakat produktif menurut istilah adalah menyucikan dan mengembangkan dalam bahasa arabnya *Lafaz tuzakkih* yang berasal dari kata *zakka*. Zakat Produktif memiliki beberapa instrument yakni, mudharabah, murabahah, dan qardhul hasan dengan asumsi bahwa ketiga instrumen inilah yang lebih sering dipergunakan. Manfaat zakat produktif dalam mengentas kemiskinan adalah dengan cara pemberian modal usaha dari dana zakat yang terhimpun, penyaluran dana untuk modal usaha dan investasi yang mencapai puluhan juta, pembiayaan pendidikan, dan sarana untuk menerapkan produk ekonomi syariah secara murni. (Vahlevi, 2018)

Kemiskinan

Penanggulangan kemiskinan di Indonesia bermaksud memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat kurang mampu (kategori miskin). Dalam menanggulangi kemiskinan yang terjadi, beragam tantangan harus dihadapi. Diantaranya ialah membuat masyarakat dapat sadar bahwa mereka miskin karena hadirnya budaya yang menghambat kemajuan dan pola pikir. Kemudian, perilaku yang tidak baik dalam membelanjakan harta (bersikap boros), atau sebuah perilaku yang mengedepankan rasa gengsi. Kemiskinan juga dapat timbul karena ritual-ritual adat yang berlebihan sehingga menimbulkan biaya besar. Maka dari itu, para pemuka agama dan tokoh masyarakat dituntut mempunyai peran besar dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat untuk menghilangkan sifat manusia yang menciptakan budaya kemiskinan. Oleh karena itu, dalam berupaya menanggulangi kemiskinan maka memperhitungkan potensi wilayah serta budaya local adalah hal baik. Agar dapat meminimalkan ketahanan terhadap nilai-nilai budaya masyarakat yang menciptakan kemiskinan. (Arifin, 2020)

Dalam Islam, kemiskinan dapat di tanggulangi dengan mempelajari makna filantropi. Filantropi Islam adalah rasa darmawan seseorang terhadap lingkungan sosialnya yang difokuskan untuk

pengentasan masalah kemiskinan (ekonomi). Filantropi Islam sangat erat hubungannya dengan Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Maka dari itu, upaya dalam mengentas kemiskinan dalam Islam dilakukan dengan pengelolaan dana yang diperoleh atau dihimpun dari ZISWAF secara baik. Kemudian, jika dana ZISWAF produktif (investasi) dikelola dengan manajemen yang baik. Maka, dana tersebut dapat kembali diputar untuk kegiatan yang jangka panjang, dan kapan pundana tersebut tidak akan habis. Namun, akan berkembang pemanfaatannya secara besar dan luas. Selanjutnya, dana ZISWAF konsumtif, akan menimbulkan peningkatan permintaan dan daya beli di masyarakat. Sehingga pada akhirnya ZISWAF mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meminimalisir kemiskinan terjadi. (Rizal & Mukaromah, 2020)

METODELOGI PENELITIAN

Jurnal ini menggunakan metode kualitatif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpangkal dari pola pikir induktif, yang didasarkan atas pengamatan obyektif partisipatif terhadap suatu gejala (fenomena) sosial. (Glinka, 2008)

Dalam penelitian ini, prosedur yang dilakukan menghasilkan data deskriptif berupa kalimat baik dari tulisan atau lisan yang berasal dari narasumber atau pun perilaku seseorang yang diamati secara objektif. Penelitian ini bersifat lapangan yang dilakukan di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ WASHAL) Kota Medan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga Amil Zakat Beramal Al Washliyah (LAZ WASHAL) memiliki tujuan untuk membangun ekonomi umat melalui Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Hal ini didukung melalui pengelolaan ZISWAF itu sendiri dan fasilitas pendidikan Al Washliyah, para *Stake holder* baik pengurus Al Washliyah Wilayah dan Daerah. Serta dukungan dari lapisan masyarakat yang bersedia mengorbankan sebagian hartanya untuk membantu sesama sebagai amal jariyah dan kebermanfaatn umat.

Perkembangan potensi dan realisasi zakat di Lembaga Amil Zakat Beramal Washliyah dikatakan memiliki potensi yang besar. Hal ini mengingat LAZ WASHAL merupakan lembaga yang berlatar belakang dari organisasi ke Islaman Washliyah. Bahkan potensi ini juga dilihat dari potensi masyarakat atau pun kader dari Washliyah sangat besar. Bahkan ikatan pemuda sudah hampir 17 ribu juta orang. Maka, jika ini saja dapat dimanfaatkan untuk menghimpun dana ZISWAF dari mereka. Himpunan dana akan terbilang dan terkumpul cukup besar, karena itu belum masuk dari himpunan masyarakat umum.¹

Dalam membantu merentas kemiskinan ekonomi umat LAZ WASHAL turut membantu dengan melaksanakan berbagai kegiatan dan program. Program LAZ WASHAL diantaranya adalah:

1. Program Memberdayakan UMKM Sekitar

Dalam membantu menaggulangi kemiskinan ekonomi umat dengan mengandalkan dana ZISWAF. LAZ WASHAL memiliki program pemberdayaam UMKM bagi masyarakat yang tidak

¹ Wawancara dengan pengurus LAZ WASHAL Kota Medan pada tanggal 08 Maret 2022

mampu secara financial atau mereka masuk dalam golongan 8 mustahik yaitu fakir atau miskin. Maka LAZ WASHAL akan memberikan bantuan untuk memberikan modal usaha mikro atau bahkan membantu penambahan modal usaha.

2. Zakat Produktif

Dari pada memberikan zakat konsumtif, LAZ WASHAL lebih memilih membantu menanggulangi kemiskinan dengan memberikan zakat produktif. Karena zakat produktif adalah caa LAZ WASHAL dalam menanggulangi kemiskinan dan membantu membuka lapangan pekerjaan ummat.

3. Program MAGER

Program MAGER adalah Makan Gratis yang di lakukan oleh LAZ WASHAL tiap seminggu sekali atau di kali dalam seminggu. Dalam program MAGER sendiri, LAZ WASHAL memanggil para pedagang UMKM untuk berjualan di depan kantor dan membagikan jualanannya kepada masyarakat yang lewat. Kemudian, pedagang dibayar oleh LAZ WASHAL jualanannya.

4. Beasiswa Pendidikan

Dalam membantu mengurangi kemiskinan ummat, maka dibutuhkan generasi yang memiliki pendidikan tinggi dan kesempatan untuk bersekolah secara merata. Dengan beasiswa pendidikan yang diberikan oleh LAZ WASHAL, harapnya membantu mengurangi kemiskinan di dalam masyarakat. Dengan begitu LAZ WASHAL memberikan beasiswa pendidikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membayar uang sekolah dengan latar belakang miskin, yatim/piatu, atau mengalami kesulitan membayar uang sekolah.

Kategori Miskin

Lembaga Amil Zakat Al Washaliyah Beramal (LAZ WASHAL) memiliki beberapa katogeri ummat yang dikatakan miskin dan perlu bantuan dana, bahan pokok, dan lain-lain. Kategori Miskinnya adalah mereka yang terlilit hutang, tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup, tidak memiliki usaha dalam menunjang kebutuhan sehari-hari, mereka yang sudah kesana-sini mencari modal usaha, sakit, dan mereka yang kesusahan serta butuh pertolongan.

KESIMPULAN

Lembaga Amil Zakat Al Washliyah membantu menanggulangi kemiskinan ummat dengan cara melaksanakan program yang telah dibuat. Sesuai dengan tujuan LAZ WASHAL bahwa mereka membantu membangun ekonomi ummat memlalui Zakat, Infak, Sedekah, dan Wakaf (ZISWAF). Dengan senang hati LAZ WASHAL membantu ummat yang masuk kategori miskin dan delapan mustahik wajib menerima Zakat. Program LAZ WASHAL dalam membantu mengurangi kemiskinan yaitu Program Memberdayakan UMKM Sekitar, Zakat Produktif, Program Mager, dan Beasiswa Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqbar, K., & Iskandar, A. (2019). KONTEKSTUALISASI EKONOMI ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN: STUDI KEBIJAKAN ZAKAT UMAR BIN KHATTAB DAN PERZAKATAN DI INDONESIA. *Laa Maisyir*, 6(2), 238. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lamaisyir/article/view/11841>
- Arifin, J. (2020). Budaya Kemiskinan Dalam Penanggulangan Kemiskinan Di Indonesia. *Sosio Informa*, 6(2). <https://doi.org/10.33007/inf.v6i2.2372>

- Glinka, T. (2008). *Metode Penelitian Sosial* (Issue October 2019).
- Hafidhuddin, D. (2012). ISLAM DAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN Didin Hafidhuddin. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, 3(1), 25–32.
- Pogo, T. (2010). Distribusi kekayaan individu dalam ekonomi Islam.
- Rizal, F., & Mukaromah, H. (2020). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19 [Islamic Philanthropy is a Solution to Poverty Problems Due to the Covid-19 Pandemic]. *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam*, 3(1), 35–66.
- Rosadi, A. (2019). Zakat dan Wakaf Konsep, Regulasi, dan Implementasi. In *Simbiosis Rekatama Media*. SIMBIOSEA REKATAMA MEDIA.
- Sofian, M., Syamsuwir, S., & Amril, D. (2020). Penafsiran Ayat-Ayat Zakat Oleh Maulana Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi dalam Buku Fadhilah Sedekah. *Istinarah: Riset Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 55. <https://doi.org/10.31958/istinarah.v1i2.1776>
- Vahlevi, D. R. L. (2018). Zakat Produktif. In *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah* (Vol. 4, Issue 02). <https://doi.org/10.30957/ekosiana.v4i02.37>